

DAMPAK SPIN OFF TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS BANK SINARMAS SYARIAH CABANG PADANG ANALISIS KINERJA KEUANGAN TAHUN 2022-2023

Putri Hanifa Syahrani¹, Dewi Manda Angraini²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : hanifaputrisyahrani28@gmail.com¹, dewimandaangraini@gmail.com²

Abstrak

Spin off atau pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) merupakan kebijakan yang diatur oleh pemerintah dan OJK untuk mendorong kemandirian dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, termasuk di wilayah Padang¹. Namun, proses spin off tidak terlepas dari tantangan signifikan yang dapat mengganggu kesinambungan pendapatan cabang syariah. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mempertahankan atau meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang sangat krusial untuk mendukung likuiditas dan ekspansi pembiayaan bank syariah¹. Selain itu, kurangnya data historis kinerja keuangan Bank Nano Syariah (BNS) pasca spin off menyebabkan pengukuran benchmark kinerja menjadi sulit dan kurang akurat. Proses spin off sendiri memerlukan investasi besar, baik dalam pengembangan sistem, sumber daya manusia, pelatihan, maupun branding, yang dapat membebani laba bank selama masa transisi dan berpotensi menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan triwulan Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang tahun 2022 (sebelum spin off) dan tahun 2023 (sesudah spin off)¹. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh laporan keuangan pada periode tersebut dianalisis. Kinerja keuangan diukur dengan membandingkan rasio profitabilitas (Return on Equity/ROE dan Return on Asset/ROA) serta rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio) sebelum dan sesudah spin off. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank mengalami penurunan setelah spin off. Pada tahun 2022, ROA tercatat sebesar 0,47% dan turun menjadi 0,16% di tahun 2023. Kedua nilai tersebut masuk dalam kategori "Kurang Baik" menurut kriteria OJK. Nilai ROE juga berada pada kategori "Kurang Baik" ($0\% < ROE < 5\%$) baik di tahun 2022 maupun 2023, menandakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal masih rendah. Dari sisi likuiditas, LDR pada tahun 2022 sebesar 53,51% turun menjadi 42,80% di tahun 2023, menunjukkan penurunan proporsi penyaluran dana ke pembiayaan. Sementara itu, CAR bank tetap terjaga dengan baik, yakni 11,47% di tahun 2022 dan sedikit meningkat menjadi 11,55% di tahun 2023, keduanya masuk kategori "Baik/Sehat" menurut standar OJK.

Kata Kunci: *Spin Off, Profitabilitas, Likuiditas*

Abstract

Spin off or separation of Sharia Business Units (UUS) into Sharia Commercial Banks (BUS) is a policy regulated by the government and OJK to encourage the independence and growth of sharia banking in Indonesia, including in the Padang region¹. However, the spin off process is not free from significant challenges that can disrupt the continuity of sharia branch income. One of the main challenges is the difficulty in maintaining or increasing Third Party Funds (DPK), which are very crucial to support the liquidity and financing expansion of sharia banks¹. In addition, the lack of historical data on the financial performance of Bank Nano Syariah (BNS) after the spin off makes measuring performance benchmarks difficult and less accurate. The spin off process itself requires large investments, both in system development, human resources, training, and branding, which can burden bank profits during the transition period and potentially reduce profitability in the short term. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The data analyzed were the quarterly financial reports of Bank Sinarmas Syariah Padang Branch in 2022 (before the spin off) and 2023 (after the spin off)¹. This study uses a saturated sampling technique, where all financial reports for the period are analyzed. Financial performance is measured by comparing the profitability ratio (Return on Equity/ROE and Return on Asset/ROA) and liquidity ratio (current ratio and quick ratio) before and after the spin-off. The results of the study show that bank profitability decreased after the spin-off. In 2022, ROA was recorded at 0.47% and fell to 0.16% in 2023. Both values are included in the "Less Good" category according to OJK criteria. The ROE value is also in the "Less Good" category ($0\% < ROE < 5\%$) both in 2022 and 2023, indicating that the bank's ability to generate profits from capital is still low. In terms of liquidity, LDR in 2022 was 53.51%, falling to 42.80% in 2023, indicating a decrease in the proportion of funds distributed to financing. Meanwhile, the bank's CAR remains well maintained, namely 11.47% in 2022 and slightly increasing to 11.55% in 2023, both of which are in the "Good/Healthy" category according to OJK standards.

Keywords: Spin Off, Profitability, Liquidity.

PENDAHULUAN

Indonesia pada dasarnya merupakan negara dengan mayoritas beragama muslim. Menurut Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) di Indonesia, hingga akhir tahun tercatat bahwa 244,41 juta penduduk memeluk agama Islam. Jumlah tersebut sebanding dengan bank syariah sehingga diperlukannya strategi yang lebih baik dalam upaya percepatan laju perkembangan bank syariah. Upaya yang

dapat dipilih perbankan syariah dapat melalui tiga pendekatan antara lain akuisisi, konversi, dan pemisahan.

Pemerintah berusaha untuk membuat kebijakan dan regulasi dan peningkatan. Serta OJK yang menerbitkan aturan baru yakni PJOK No.12/2023. Bank memiliki UUS dengan pangsa pasar lebih dari 50% atau total aset UUS lebih dari Rp 50 triliun harus melakukan *Spin off*. PBI No.10/11/PBI 2009 dan PJOK

No.59/PJOK.03/2020 mengatur hal ini diluar UU tersebut. Pada dasarnya, BAB III khususnya Pasal 21 hingga 29, mengatur peraturan syariah tentang kesibukan hak dan tanggung jawab mengutamakan Profitabilitas sebagai salah satu indikator utama yang harus diperhatikan.

Pada sektor perbankan syariah, *spin off* merupakan metode baru yang bertujuan untuk peningkatan kemandirian bank syariah dalam operasionalnya, dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah. Sejak diterapkannya kebijakan *spin off* mengenai pendirian bank syariah diperkirakan dapat mendorong perbankan syariah dapat menunjukkan peralihan yang signifikan.¹

Secara umum, *Spin Off* menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari replika usaha sebelumnya. Istilah *Spin Off* sering dihubungkan dengan pembentukan perusahaan baru, di mana produk barunya adalah hal yang sama atau salinan dari organisasi induk, dan menimbulkan aktivitas ekonomi yang baru. *Spin Off* ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang paling penting pada kontrol, risiko, dan distribusi

keuntungan. Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru.²

Pelaksanaan pemisahan UUS dilakukan berdasarkan amanat pasal 68 UUPS yang mewajibkan bank yang memiliki UUS melakukan pemisahan UUS menjadi Bank Umum Syariah ketika nilai aset UUS telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank atau 15 tahun sejak berlakunya UUPS atau pada tahun sejak berlakunya UUPS atau pada tahun 2023. Pemisahan UUS juga dilakukan karena UUS dianggap sudah layak berjalan sendiri mengembangkan bisnis sebagai sebuah Bank Umum Syariah baik dari sisi internal maupun eksternal.

Dorongan dari eksternal dapat dilihat dari regulasi yang mendorong UUS untuk menjadi Bank Umum Syariah sudah semakin kondusif, diantaranya POJK No.12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum yang meringankan modal minimum PT.Bank Nano Syariah yang menjadi anak dalam kelompok usaha bank (KUB), POJK No.12/POJK.03/2021 tentang bank umum dan POJK No.16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah yang mendukung kerjasama

¹ Hilman, i. (2008). Strategi spin-off untuk meningkatkan kinerja bisnis bank syariah di Indonesia.

² Nasuha, Dampak Kebijakan Spin Off Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, h.243.

PT.Bank Nano Syariah dengan perseroan melalui sinergi perbankan untuk menjaga kualitas produk dan layanan sehingga pelaksanaan bisnis pasca pemisahan UUS menjadi lebih efektif dan biaya operasional menjadi lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perseroan melakukan pemisahan UUS dengan mendirikan Bank Umum Syariah baru dengan nama PT.Bank Nano Syariah bersama dengan PT.Sinarmas Multiartha Tbk,dan PT. Asuransi Sinarmas.

Perbankan syariah di Indonesia terus memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Hingga 2020, sudah tercatat 14 BUS, 20 UUS, serta 163 BPRS yang turut berkontribusi pada pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan positif tersebut juga ditunjukkan dengan total aset perbankan syariah yang terus meningkat sebesar 13,11% yang ditopang oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan sebesar 8,08% serta dana pihak ketiga sebesar 11,88%. Sehingga, PYD dan DPK masing-masing mencapai Rp394,6 triliun dan Rp475,8 triliun. Peningkatan eksistensi bank syariah tersebut juga disebabkan oleh masyarakat yang memiliki minat yang

tinggi dalam menyimpan dananya pada bank syariah, di mana produknya dianggap mempunyai keunikan bagi deposan, yaitu dengan diterapkannya prinsip bagi hasil serta margin yang ditetapkan masih kompetitif daripada bunga di bank konvensional³

Tingkat inklusi keuangan yang menggunakan produk jasa keuangan syariah 85,10 persen. Sedangkan survey di Sumbar untuk bank umum, literasi warga 40,78% dan inklusi 76,88% . Sedangkan untuk bank syariah di Sumbar, inklusi keuangan mencapai 23,64%. Kehadiran Bank Nano Syariah di Padang dan merupakan bank syariah kedua yang beroperasi secara digital,BI siap berkerjasama untuk memberdayakan kelompok UMKM di Sumbar sesuai tagline Bank Nano Syariah.

Pada akhir tahun 2022, total aset perseroan setelah pemisahan UUS akan tetap terjaga diatas Rp.40 Triliun dan diproyeksi akan terus meningkat pada tahun mendatang. Penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga juga diproyeksikan akan terus bertumbuh, dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) pada

³ Anggrahini, Yunita. 2014. "Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009- 2011". Skripsi. Surakarta:

akhir tahun 2022 sebesar 42,37% dan bertumbuh diatas 50% pada akhir tahun 2024. seiring dengan pertumbuhan pada penyaluran kredit, laba perseroan juga akan bertumbuh.

Pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai cara untuk mengukur pencapaian perusahaan agar mendapat kesimpulan yang baik. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang saling berkaitan dengan baik buruknya keadaan keuangan serta prestasi kerja yang dicapai perusahaan untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Beberapa cara yang digunakan pada penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *spin off* berdasarkan pada rasio-rasio keuangan. Salah satu metode untuk mengkalkulasi Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam suatu periode atau jangka waktu

tertentu. Sebuah bank dikategorikan sebagai bank yang sehat apabila mampu menjaga standar Profitabilitasnya atau mengalami peningkatan Profitabilitas secara konsisten yang melebihi batas yang telah ditetapkan.⁴ Rasio Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode waktu tertentu. Rasio ini juga digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dalam keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.⁵ Rasio ini juga digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dalam keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.⁶

Penelitian menyatakan bahwa kebijakan pemisahan unit usaha berdampak pada Profitabilitas bank syariah.⁷ Pada penelitian lain terbukti bahwa kebijakan spin off tidak berpengaruh terhadap laba atas aset bank syariah.⁸ Penelitian lain juga

⁴ Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>

⁵ Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

⁶ Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

⁷ Netyana, A. D. (2017). bank syariah, spin-off, kinerja keuangan, profitabilitas, bank syariah, spin-off, kinerja keuangan, profitabilitas. Universitas Brawijaya.

⁸ Al Arif, M. N. R. (2014). Spin-offs and its impact on third party funds in Indonesian Islamic banking industry. *Economic Journal of Emerging Markets*, 50–55.

menyatakan bahwa keputusan kebijakan pemisahan tidak berpengaruh pada laba, bahkan cenderung menurunkan keuntungan.⁹

Bank syariah perlu menjaga Profitabilitasnya tetap tinggi agar kinerjanya dinilai bagus, Dimana dengan tingginya Profitabilitas dapat membuat kepercayaan Masyarakat meningkat untuk menaruh dananya di bank syariah.¹⁰ Menurut Bank Indonesia indikator untuk menilai Kesehatan bank dari aspek Profitabilitasnya yakni menggunakan ROA, karena Bank Indonesia mementingkan pengukuran nilai asset yang dananya bersumber dari dana simpanan yang dihimpun dari Masyarakat dalam mengukur Tingkat Profitabilitas perbankan.¹¹

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi Likuiditas, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap Profitabilitas perusahaan.¹² Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.¹³

Dalam konsep bisnis, Likuiditas diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang minimal. Tetapi definisi Likuiditas dalam dunia perbankan jauh lebih kompleks. Dari sudut aktiva, likuiditas yakni kemampuan mengubah aset secara keseluruhan menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva,

⁹ Sihombing, N. H., & rizal yahya, m. (2016). Pengaruh kebijakan spin- off, beban operasional pendapatan operasional (bopo), dana pihak ketiga (dpk), dan non performing financing (npf) terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. In jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (jimeka) (vol. 1, issue 2).

¹⁰ Simatupang and Franzlay, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," 2016.

¹¹ Hakiim, Ningsukma., dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy

Ratio, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Surabaya : Universitas Ailangga

¹² Kasmir. (2012). Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

¹³ Sulistiani, Linda. (2020). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 9, No. 8, E-ISSN: 2461-0593.

likuiditas merupakan kemampuan bank mencukupi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.¹⁴ Untuk analisis rasio Likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja Likuiditas bank antara lain current ratio dan quick ratio.¹⁵

Alasan saya memilih untuk melakukan penelitian tentang dampak spin off terhadap profitabilitas dan likuiditas bank sinarmas syariah cabang Padang analisis kinerja keuangan tahun 2022-2023 karena sangat penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan spin off dapat mengganggu kesinambungan pendapatan syariah termasuk di cabang Padang. pertumbuhan bank syariah ini tidak terlepas dari potensinya yang sangat besar dan menjanjikan, terutama di Padang yang dominan penduduknya beragama islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan menjadi dasar bagi kebijakan yang lebih baik dalam mempromosikan produk bank syariah serta mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di daerah tersebut.

Sehingga saya tertarik meneliti pengaruh tersebut dengan judul **“Dampak Spin Off Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2022-2023”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya tidak menggunakan konsep bunga. Bank syariah adalah lembaga perbankan yang operasioanlnya dirumuskan berdasarkan Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga jasa keuangan yang kegiatannya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan prinsip syariah.¹⁶

Peranan bank islam antara lain: a) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat b) Meningkatkan segmen syariah awareness umat islam sehingga dapat memperluas perbankan

¹⁴ Ichsan, N. (2014), Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah, *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 6(1), 97-120

¹⁵ Muhamad, (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Percetakan Akademi

Manajemen
Perusahaan YKPN. UII Press

¹⁶ Wilardjo, Setia Budhi. 2004. Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Unimus*, Vol. 2, No.1, September 2004- Maret 2005.

syariah bangsa c) Berkerjasama dengan ulama karena bagaimanapun peran ulama khususnya di Indonesia sangat dominan dalam kehidupan umat islam.

2. Spin Off

Spin off yaitu memisahkan unit atau divisi menjadi perusahaan anak. Perusahaan tersebut kemudian membagikan saham perusahaan anak kepada pemegang sahamnya secara *pro-rata*, lazimnya melalui pernyataan pembagian deviden khusus. Spin off dapat diikuti dengan penawaran saham kepada publik untuk sejumlah kecil (*minority stake*) saham perusahaan anak.¹⁷ *Spin off* menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan hasil dari sesuatu tiruan usaha sebelumnya. Pemisalan ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi keuntungan. Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru.¹⁸

Alasan yang melatarbelakangi munculnya ide pemisahan antara lain: a)

Restrukturisasi perusahaan yang diprakarsai induk. Mereka sering menjalankan sesuai konsekuensi restrukturisasi. Perusahaan induk memberi dukungan dan dorongan semangat kepada pengusaha baru b) Dalam rangka pendirian usaha baru yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang, dengan memanfaatkan pengalaman yang diperoleh dari pengalaman perusahaan induk c) Dalam dunia perbankan, khususnya perbankan syariah, alasan secara ekonomis mengapa terdapat keinginan Bank Umum Konvensional melakukan pemisahan Bank Umum Syariah (BUS), Kegiatan usaha yang hanya dapat dilakukan oleh BUS sebagaimana yang dimaksud adalah: 1) Menjamin penerbitan surat berharga 2) Penitipan atau kepentingan orang lain 3) Menjadi wali amanat 4) Pernyataan modal 5) Pendiri dan pengurus dana pensiun 6) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang syariah.¹⁹

¹⁷ Beeson, Jonn & Cary Hyden. 2002. Corporate Spin-offs: Gaining focus and unleashing stockholder value. Orange County Business Journal, Sept 30 – Oct 6, 2002, 39, pages 14

¹⁸ Nasuha, Amalia. 2012. Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah. Jurnal

Iqtishad Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. IV, No. 2 Juli 2012, hlm. 241-258

¹⁹ Al-Faruq, A. (2009). Hukum Pidana Dalam Sistem Hukum Islam. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta

3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari rasio Profitabilitas. Peneliti menjelaskan bahwa ROE dapat digunakan untuk mengukur pengembalian yang akan diperoleh para pemegang saham biasa yang telah menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.²¹ Diperkuat dengan penjelasan peneliti lain bahwa pengembalian atas ekuitas saham biasa (*Return on Common Equity-ROE*) merupakan rasio laba neto terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.²²

4. Teori Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Semakin tinggi tingkat

Likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.²³

Teori Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perbankan syariah, rasio Likuiditas seperti *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban Likuiditas tanpa harus menjual aset yang signifikan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan komparatif. Penelitian dilakukan di Bank Sinarmas Cabang Padang dengan periode data keuangan tahun 2022-2023 (sebelum dan sesudah spin off). Jenis data di penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan atau triwulan tahun 2022-2023 bank sinarmas syariah cabang Padang beserta data dari OJK dan Website resmi Bank. Sumber data yang digunakan adalah

²⁰ Hery. (2017). Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis. Diambil 4 November 2021, dari Jakarta : PT. Grasindo

²¹ Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition.

²² Education.Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial

Management. In Cengage Learning(15e ed., Vol. 34). Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>

²³ Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition

sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan periode 2022-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank sinarmas syariah cabang padang dari tahun 2022-2023. Penelitian ini megunaka teknik sampling jenuh berupa laporan keuangan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas dan rasio likuiditas:

Data Laporan Keuangan Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang Tahun 2022-2023

Pos Keuangan	Tahun 2022 (Jutaan Rp)	Tahun 2023 (Jutaan Rp)
Aset		
Kas	386,167	425,497
Penempatan pada Bank Indonesia	8,197,550	7,511,313
Penempatan pada bank lain	2,363,378	2,657,226
Total Ekuitas	47,357,373	47,699,406
Pendapatan dan Beban Operasional		
Pendapatan Bunga	2,374,204	2,547,635
Beban Bunga	487,197	557,304
Pendapatan Bunga Bersih	1,887,007	1,990,331
Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Aset Keuangan	3,524	-6,616
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Keuangan	18,199	-461
Keuntungan (Kerugian) Transaksi Spot dan Derivatif	49,187	56,475
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Mata Uang Asing	-338,797	69,008
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	-46,765	-98,354
Beban Umum dan Administrasi	-848,064	-860,550
Beban Tenaga Kerja	-653,000	-763,463
Beban Operasional Lainnya	-42,295	-481,879
Arus Kas Operasional Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	568,849	313,763
Pinutang/Pembiayaan Syariah Bersih	16,313,869	
Laba Bersih	221,160	75,796

Penilaian integritas bank adalah penilaian atas kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Penilaian integritas bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank benar-benar dapat memberikan dan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

Parameter Keuangan

Parameter Keuangan	2022	2023
Laba Bersih	221,160	75,796
Total Aktiva	47,357,373	47,699,406
Total Ekuitas	5,434,026	5,509,337
Aktiva Lancar	17,814,494	18,593,036
Hutang Lancar	8,726,000	8,900,000
Persediaan	386,167	425,497

Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang Tahun 2022-2023 Adapun hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

a. ROA (Return On Asset)

Mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset. Adapun perhitungan ROA (Return On Asset) sebagai berikut

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat**ROE (Return on Equity)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset (Rp)	Roa (%)	Kriteria Penilaian
2022	221,160	47,357,373	0,47%	Kurang Baik
2023	75,796	47,699,406	0,16%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas pada Tahun 2022 ROA sebesar 0,47% artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki bank hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,47. Berdasarkan matriks kriteria OJK, nilai ini termasuk kategori "Kurang Baik" ($> 0\% - 0,5\%$). Sedangkan pada tahun 2023 ROA turun menjadi 0,16%, yang berarti efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya semakin menurun. Nilai ini juga masuk kategori "Kurang Baik".

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ROA Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Bank perlu meningkatkan kinerja operasional agar ROA bisa naik ke level yang lebih sehat sesuai standar OJK.

b. **ROE (Return on Equity)**

Mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan terhadap ekuitas pemegang saham. Adapun perhitungan ROE (Return on Equity) sebagai berikut

Data ROE Bank Sinarmas Syariah**Cabang Padang**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2022	221.160	5.434.026	4,07%
2023	75.796	5.509.337	1,38%

Pada tahun 2022 ROE sebesar 4,07% berarti setiap Rp 100 modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, bank mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4,07. Sedangkan pada tahun 2023 ROE turun menjadi 1,38%, artinya kemampuan menghasilkan laba dari modal yang ada semakin kecil, yaitu hanya Rp 1,38 dari setiap Rp 100 modal. Berdasarkan kriteria di atas, nilai ROE Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang pada tahun 2022 dan 2023 masuk dalam kategori "Kurang Baik" ($0\% < ROE < 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan agar dapat masuk ke kategori yang lebih baik

2. **Likuiditas**

a. **LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Mengukur kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya. Adapun perhitungan LDR (Loan to Deposit Ratio) sebagai berikut

Data LDR Bank Sinarmas Syariah

Cabang Padang

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Kategori Penilaian
2022	16,313,869	30,145,982	53,51%	Sangat Baik
2023	13,521,223	31,587,125	42,80%	Sangat Baik

Pada tahun 2022 LDR sebesar 53,51% berarti dari seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat, sekitar 53,51% telah disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Pada tahun 2023 LDR turun menjadi 42,80%, artinya hanya 42,80% dana yang dihimpun yang disalurkan sebagai kredit/pembiayaan. Nilai LDR Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang pada tahun 2022 dan 2023 berada pada kategori "Sangat Baik/Sangat Sehat". Artinya, bank sangat hati-hati dalam menyalurkan kredit dan memiliki likuiditas yang sangat kuat. Namun, LDR yang terlalu rendah juga bisa menandakan bahwa bank kurang agresif dalam menyalurkan kredit, sehingga potensi pendapatan dari penyaluran dana belum optimal.

b. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian. Adapun perhitungan CAR (Capital Adequacy Ratio) sebagai berikut:

Pada Tahun 2022

Data CAR Bank Sinarmas Syariah

Cabang Padang

Tahun	Modal (Ekuitas)	Aset Tertimbang Risiko	CAR (%)	Kategori Penilaian
2022	5,434,026	47,357,373	11,47%	Baik/Sehat
2023	5,509,337	47,699,406	11,55%	Baik/Sehat

Pada Tahun 2022 CAR sebesar 11,47% menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari aset-aset yang dimilikinya. Nilai ini masuk kategori Baik/Sehat menurut standar OJK. Sedangkan Tahun 2023: CAR naik sedikit menjadi 11,55%, yang berarti kecukupan modal bank tetap terjaga dan bahkan sedikit meningkat. Nilai ini juga masuk kategori Baik/Sehat. Nilai CAR Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang pada tahun 2022 dan 2023 berada pada kategori "Baik/Sehat". Artinya, bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dan tetap dapat menjalankan operasional secara sehat. Namun, untuk masuk kategori "Sangat Baik/Sangat Sehat", nilai CAR harus di atas 12%.

Pembahasan

1. Dampak Spin Off Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa Pada Tahun 2022 ROA sebesar 0,47% artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki bank

hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,47. Berdasarkan matriks kriteria OJK, nilai ini termasuk kategori "Kurang Baik" ($> 0\% - 0,5\%$). Sedangkan pada tahun 2023 ROA turun menjadi 0,16%, yang berarti efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya semakin menurun. Nilai ini juga masuk kategori "Kurang Baik".

Nilai ROE Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang pada tahun 2022 dan 2023 masuk dalam kategori "Kurang Baik" ($0\% < ROE < 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan agar dapat masuk ke kategori yang lebih baik

Kebijakan spin-off dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena proses pemisahan unit usaha menyebabkan berkurangnya aset dan laba dari induk usaha, peningkatan biaya operasional, serta penurunan efisiensi dan kapasitas layanan. Selain itu, spin-off seringkali menimbulkan tantangan dalam hal pengelolaan dana pihak ketiga, peningkatan risiko pembiayaan, serta kesulitan dalam branding dan promosi. Semua faktor tersebut berkontribusi pada menurunnya nilai profitabilitas setelah

pelaksanaan spin-off, terutama jika tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara matang dan melakukan perencanaan yang komprehensif agar dampak negatif spin-off terhadap profitabilitas dapat diminimalkan.

2. Dampak Spin Off Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada tahun 2022 LDR sebesar 53,51% berarti dari seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat, sekitar 53,51% telah disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Pada tahun 2023 LDR turun menjadi 42,80%, artinya hanya 42,80% dana yang dihimpun yang disalurkan sebagai kredit/pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada Tahun 2022 CAR sebesar 11,47% menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari aset-aset yang dimilikinya. Nilai ini masuk kategori Baik/Sehat menurut standar OJK. Sedangkan pada Tahun 2023: CAR naik sedikit menjadi 11,55%, yang berarti kecukupan modal bank tetap terjaga dan bahkan sedikit meningkat. Nilai ini juga masuk kategori Baik/Sehat.

Setelah spin-off, bank syariah yang berdiri sendiri cenderung lebih fokus dan agresif dalam menghimpun dana dari masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa spin-off berpengaruh signifikan meningkatkan DPK, yang merupakan sumber utama likuiditas bank syariah.

Spin-off mendorong pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan secara lebih efisien. Peningkatan FDR menandakan bahwa bank dapat memanfaatkan dana yang dihimpun secara optimal untuk pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi lebih sehat dan stabil.

Setelah pemisahan, bank syariah harus mengelola likuiditas dan dana pihak ketiga secara mandiri tanpa bergantung pada induk. Hal ini memaksa bank untuk memperbaiki manajemen likuiditas dan meningkatkan efisiensi penghimpunan dana, yang berdampak positif terhadap likuiditas

KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Hasil penelitian menunjukan bahwa Pada Tahun 2022 ROA sebesar 0,47% artinya setiap Rp 1 aset yang dimiliki bank hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,47. Berdasarkan matriks kriteria OJK, nilai ini termasuk

kategori "Kurang Baik" ($> 0\% - 0,5\%$). Sedangkan pada tahun 2023 ROA turun menjadi 0,16%, yang berarti efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya semakin menurun. Nilai ini juga masuk kategori "Kurang Baik".

- 2) Nilai ROE Bank Sinarmas Syariah Cabang Padang pada tahun 2022 dan 2023 masuk dalam kategori "Kurang Baik" ($0\% < ROE < 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan agar dapat masuk ke kategori yang lebih baik
- 3) Hasil penelitian menunjukan bahwa Pada tahun 2022 LDR sebesar 53,51% berarti dari seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat, sekitar 53,51% telah disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Pada tahun 2023 LDR turun menjadi 42,80%, artinya hanya 42,80% dana yang dihimpun yang disalurkan sebagai kredit/pembiayaan.
- 4) Hasil penelitian menunjukan bahwa Pada Tahun 2022 CAR

sebesar 11,47% menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari aset-aset yang dimilikinya. Nilai ini masuk kategori Baik/Sehat menurut standar OJK. Sedangkan pada Tahun 2023: CAR naik sedikit menjadi 11,55%, yang berarti kecukupan modal bank tetap terjaga dan bahkan sedikit meningkat. Nilai ini juga masuk kategori Baik/Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2014). Spin-offs and its impact on third party funds in Indonesian Islamic banking industry. *Economic Journal of Emerging Markets*, 50–55.
- Al-Faruq, A. (2009). *Hukum Pidana Dalam Sistem Hukum Islam*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- Anggrahini, Yunita. 2014. “Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Beeson, Jonn & Cary Hyden. 2002. *Corporate Spin-offs: Gaining focus and unleashing stockholder value*. Orange County Business Journal, Sept 30 – Oct 6, 2002, 39, pages 14
- Education.Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. In Cengage Learning(15e ed., Vol. 34). Cengage Learning.
<https://doi.org/10.2307/2327254>
- Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*.
- Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*
- Hakiim, Ningsukma., dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Surabaya : Universitas Ailangga
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis*. Diambil 4 November 2021, dari Jakarta : PT. Grasindo
- Hilman, i. (2008). *Strategi spin-off untuk meningkatkan kinerja bisnis bank syariah di indonesia*.

- Ichsan, N. (2014), Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah, *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 6(1), 97-120
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhamad, (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. UII Press
- Nasuha, Amalia. 2012. Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Iqtishad Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. IV, No. 2 Juli 2012, hlm. 241-258
- Nasuha, Dampak Kebijakan Spin Off Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, h.243.
- Netyana, A. D. (2017). bank syariah, spin-off, kinerja keuangan, profitabilitas, bank syariah, spin-off, kinerja keuangan, profitabilitas. Universitas Brawijaya.
- Riyadi, S. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Lembaga penerbit FE UI
- Sihombing, N. H., & rizal yahya, m. (2016). Pengaruh kebijakan spin-off, beban operasional pendapatan operasional (bopo), dana pihak ketiga (dpk), dan non performing financing (npf) terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. In *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (jimeka)* (vol. 1, issue 2).
- Simatupang and Franzlay, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” 2016.
- Sulistiani, Linda. (2020). “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9, No. 8, E-ISSN: 2461-0593.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47–74.

<https://doi.org/https://doi.org/10.2158>

0/ ws.19.1.212

Wilardjo, Setia Budhi. 2004. Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Unimus, Vol. 2, No.1, September 2004- Maret 2005.